

## Analisis Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pelajaran IPS Sekolah Dasar

Melinda Safitri<sup>1✉</sup>

<sup>1✉</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, melindasafitri@upi.edu, Orcid ID: [0000-0003-0708-019X](https://orcid.org/0000-0003-0708-019X)

### Article Info

#### History Articles

Received:

Jan 2023

Accepted:

Feb 2024

Published:

Jun 2024

### Abstract

Environmental awareness character education is very important for the development of student attitudes, especially in social studies learning because activities to protect or care for the surrounding environment are contained in social studies learning. Therefore, social studies have a major influence on the development of environmentally conscious character in elementary school students. This study aims to determine the implementation of environmental awareness development through social studies learning at Kamalaka Elementary School and to find out whether social studies learning can develop students' character. This research is qualitative with a case study method. The subjects were fourth-grade students at Kamalaka Elementary School, Serang City, Banten. This study uses data collection techniques of observation, interviews and documentation. The results of the implementation of the character building of caring for the environment in Kamalaka Elementary School was successful as seen from the actions of the students who have started to do many things to protect the environment, from disposing of trash to watering plants, carrying out mutual cooperation activities, diligently bringing food and drinks to reduce the amount of waste and other ways. In practice, the teachers are guided by the lesson plan as a reference in carrying out learning, so that learning in the classroom is directed. Implementation does not only occur in the classroom but also outside the classroom or anywhere. In the implementation process, ecological character education which is integrated into the learning process at Kamalaka Elementary School consists of three stages related to the teacher's method, 1) Planning learning, 2) Implementation of learning and 3) Evaluation of learning. This result can be used as a good example of the implementation of social studies learning to increase environmental awareness since the concern for the environment is one of the many characteristics that a person must possess in everyday life.

### Keywords:

Environmental Awareness, Students Character, Social Science

### How to cite:

Melinda, S. (2023). Analisis pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS sekolah dasar. *Didaktika*, 4(2), 170-180.

---

## Info Artikel

### *Riwayat Artikel*

Dikirim:  
Jan 2023  
Diterima:  
Feb 2024  
Diterbitkan:  
Jun 2024

## Abstrak

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangatlah penting bagi perkembangan sikap siswa terutama dalam pembelajaran IPS, karena kegiatan menjaga lingkungan sekitar atau peduli dengan lingkungan sekitar tertuang dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, IPS siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter sadar lingkungan pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS di SDN Kamalaka dan mengetahui apakah pembelajaran IPS dapat mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Kamalaka, Kota Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Kamalaka dapat dikatakan berhasil dilihat dari tindakan para siswa yang mulai melakukan banyak hal untuk menjaga lingkungan, mulai dari membuang sampah hingga menyiram tanaman, melakukan kegiatan gotong royong, rajin membawa makanan dan minuman untuk mengurangi jumlah sampah, dan cara lainnya. Dalam pelaksanaannya, guru dipandu RPP sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas terarah. Implementasi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dapat terjadi di luar kelas. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan karakter ekologi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di SDN Kamalaka terdiri dari tiga tahapan yang berkaitan dengan metode guru, 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran. Hasil ini dapat dijadikan contoh baik implementasi pembelajaran IPS untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan karena kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak karakter yang harus dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

---

## Kata Kunci:

Peduli Lingkungan, Karakter Siswa, Ilmu Pengetahuan Sosial

---

## Cara mengutip:

Melinda, S. (2023). Analisis pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS sekolah dasar. *Didaktika*, 4(2), 170-180.

## PENDAHULUAN

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan saling mempengaruhi. Hubungan yang diciptakan dapat memiliki efek positif dan negatif. Jika lingkungan yang diciptakan mampu menghasilkan banyak hal yang bermanfaat bagi penghuni lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan memberikan pengaruh yang positif. Sebaliknya, jika lingkungan yang diciptakan merugikan bagi penghuni lingkungan, maka dapat dikatakan bahwa lingkungan berdampak negatif. Terkadang lingkungan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang serta kehidupan seseorang, dan sikap dan perilaku mempengaruhi lingkungan tempat mereka tinggal. Perlu kita ketahui bahwa keberadaan lingkungan sangat erat kaitannya dengan hasil yang diperoleh dari sikap dan perilaku manusia.

Di Indonesia, kerusakan lingkungan masih menjadi yang terpenting, terutama masalah sampah yang masih menjadi masalah yang belum terpecahkan terutama di berbagai daerah. Segala permasalahan fenomena kerusakan lingkungan setidaknya dapat diminimalisir jika disadari pentingnya perlindungan dan kepedulian lingkungan bagi seluruh manusia di muka bumi. Perlindungan lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu bertujuan untuk menghindari kerusakan alam sekitar dan memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi. Pemerintah menyadari bahwa masalah kerusakan lingkungan semakin hari semakin meningkat dan telah mengeluarkan peraturan lingkungan sebagai bukti keseriusan pemerintah untuk mengurangi kerusakan lingkungan. Undang-Undang Nomor 32 tentang Lingkungan Hidup dan Perlindungan Lingkungan Hidup Tahun 2009 merupakan ketentuan hukum yang merepresentasikan pengembalian kegiatan lingkungan hidup agar tetap lestari dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Misi ini juga sebagai penyadaran bagi masyarakat untuk terus peduli terhadap lingkungan.

Cara berwawasan lingkungan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan baik oleh lembaga pendidikan, masyarakat, secara pribadi, sosial maupun kelembagaan. Keterlibatan lembaga pendidikan sebagai pelopor dalam memelihara, memelihara, melestarikan bahkan mengembangkan lingkungan menjadi lingkungan yang hijau, bersih, asri, subur, produktif dan berdaya guna. Hal ini sebagai wujud kepedulian sekolah terhadap lingkungan. Pada hampir semua mata pelajaran satuan pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, aspek kognitif atau kompetensi masih dievaluasi, sedangkan penilaian aspek afektif atau sikap dan psikomotorik belum dilakukan secara serius. Dari sisi afektif, pendidikan karakter seringkali terabaikan, sehingga banyak keluhan, ketidakpuasan dan fitnah yang ditujukan kepada sistem pendidikan kita.

Belajar menggambar bukanlah hal baru bagi orang Indonesia. “Sejak awal kemerdekaan hingga saat ini telah banyak dilakukan pendidikan karakter dengan berbagai nama dan bentuk. Pertama kali UU Sisdiknas tahun 1946 yang berlaku tahun 1947 sampai UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 “Pendidikan karakter yang paling utama ada, tetapi tidak menjadi fokus utama pendidikan, maka pendidikan karakter adalah bagian yang sangat penting dari pendidikan sehingga tidak boleh dipisahkan dari isi pendidikan kita”. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang sangat penting untuk menentukan kualitas seorang siswa yang nantinya dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Asmani, 2011). Pendidikan karakter merupakan masalah mendasar dalam kehidupan sehari-hari.

Sebaliknya, upaya penyiapan secara formal kondisi, sarana/prasarana, kegiatan, pendidikan dan kurikulum yang mengarah pada pembentukan watak dan karakter generasi muda bangsa memiliki landasan hukum yang kuat (Kesuma, 2012). Namun, sinyal ini baru dipahami ketika krisis moral melanda seluruh lapisan masyarakat. Tidak terkecuali bagi siswa usia sekolah. Untuk

mencegah semakin dalamnya krisis moral, kini telah mulai dilancarkan upaya melalui pendidikan karakter bangsa. Mengenai pengajaran pendidikan karakter bangsa di sekolah, para ahli berbeda pendapat. Setidaknya ada tiga pandangan yang berkembang. Pertama, pendidikan karakter bangsa diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Pandangan lain, pembentukan karakter bangsa diajarkan secara terpadu dalam mata pelajaran IPS, pendidikan agama dan mata pelajaran lain yang relevan. Pendapat ketiga, pembangunan karakter bangsa merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran.

Secara umum, pendidikan yang berkualitas berdampak signifikan terhadap pengembangan karakter peserta didik menjadi pribadi yang positif (Yaumi, 2014). Oleh karena itu, *character building* harus ada dalam setiap mata pelajaran, khususnya IPS. Kelas IPS biasanya tentang interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan lingkungan, namun di sini banyak siswa yang tidak sadar akan lingkungannya. Hal ini ditunjukkan dengan fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak seperti biasanya, seperti masih banyaknya siswa yang membuang sampah, tidak mengikuti tata tertib sekolah, acuh tak acuh terhadap hal-hal positif seperti kebersihan lingkungan, dll.

Pendidikan karakter tidak hanya memberikan siswa karakter yang baik, tetapi dapat meningkatkan keberhasilan akademik mereka, dan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa dan memperbaharui kebebasan siswa untuk hidup lebih terhormat. Alam juga dapat menjadi identitas nasional dalam perlindungan lingkungan. Menurut Ismail (2021) sifat peduli lingkungan merupakan salah satu ciri yang menunjukkan kepedulian seseorang terhadap lingkungan, yang dapat ditunjukkan melalui sikap dan tindakan yang selalu berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam. Sebagai manusia yang telah diberikan hati nurani dan pikiran yang sehat, kita dianjurkan untuk mencintai dan peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan yang kita tinggali harus dijaga keharmonisannya untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia wajib menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar kita, namun tidak semua masyarakat dapat memahami lingkungannya atau masih banyak masyarakat yang tidak mampu menjaga lingkungan, hal ini terbukti masih adanya bencana alam. Seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan. Itu semua disebabkan oleh manusia yang kurang menghargai atau menjaga lingkungannya sehingga kejadian tersebut tidak dapat dihindari dan akan berdampak pada semua manusia yang berada dilingkungan tersebut.

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangatlah penting bagi perkembangan sikap siswa terutama dalam pembelajaran IPS, karena kegiatan menjaga lingkungan sekitar atau peduli dengan lingkungan sekitar tertuang dalam pembelajaran IPS yang dimana pembelajaran IPS membahas mengenai lingkungan sosial (Samani & Heryanto, 2012). Oleh karena itu, IPS siswa memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan karakter sadar lingkungan pada siswa sekolah dasar. Pada dasarnya karakter adalah sesuatu yang tidak dapat diwariskan, karakter adalah sesuatu yang harus dibangun dan dikembangkan secara sadar dan dilakukan setiap hari melalui proses yang tidak instan. Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melansi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Afriyeni, 2018). Setiap siswa bertanggung jawab atas karakternya masing-masing. Setiap siswa juga mengendalikan karakternya sendiri, artinya kita tidak bisa menyalahkan orang lain atas baik buruknya karakter kita karena kita bertanggung jawab penuh. Pengembangan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita.

Sampai saat ini masih banyak siswa yang belum memahami konsep kesadaran lingkungan sebagai perlindungan, masih banyak siswa yang tidak menyadari kesalahannya, masih banyak siswa yang lupa akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, dan masih banyak siswa yang

menjadikan kurang pemahannya materi dan metode pengajaran, kurang aplikatif atau kurang terimplementasi terhadap lingkungan, dan kurang mendukung untuk memecahkan masalah lingkungan di daerahnya sendiri (Tresnani, 2020).

Penjelasan di atas membuka pendapat saya bahwa pembelajaran IPS dapat membentuk karakter seorang siswa, salah satunya adalah sifat kepedulian terhadap lingkungan. Kurangnya kesadaran lingkungan siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti membuang sampah, adanya rasa tanggung jawab merawat tanaman, dan adanya sebuah relasi siswa untuk menghadirkan sebuah karakter peduli lingkungan (Listyarti & Erlangga, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perlu penelitian tertulis tentang Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelajaran IPS di SDN Kamalaka. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS SD di SDN Kamalaka dan mengetahui apakah pembelajaran IPS dapat mengembangkan karakter siswa.

## **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Suatu proses yang dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi terkait orang, kelompok, kejadian, atau latar sosial secara mendalam, detail dan tersusun merupakan definisi dari studi kasus. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN Kamalaka, Jalan Ki Buyut Dalem, Panggung Jati, Kecamatan Taktakan, Kota Serang, Banten. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri sehingga hadirnya peneliti sangat penting dalam menggali data.

Untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang dibutuhkan, maka harus adanya teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dilakukan pada seluruh siswa. Data ini digunakan untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang hasil dari pembinaan karakter peduli lingkungan yang telah dilaksanakan di SDN Kamalaka, Kota Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data lapangan tentang proses pembentukan karakter yang melibatkan pembelajaran IPS. Pertanyaan ditujukan kepada direktur dan guru kelas. Wawancara terdiri dari 7 pertanyaan guru kelas dengan jawaban singkat. Peneliti menganalisis dan menjabarkan jawaban dari informan dan mengembangkannya sesuai dengan informasi yang diperoleh dari informan, peneliti menjabarkan jawaban secara detail. Pada penelitian ini diperoleh dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter sekolah untuk pembelajaran sosial, kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, proses pembinaan yang dilakukan guru terhadap siswa, sarana pendukung, yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan penelitian berlangsung di SD Negeri Kamalaka. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017), analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai atau data jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Kamalaka merupakan pelaksanaan perencanaan kurikulum pendidikan karakter dan program pendidikan karakter yang dirangkai dan dibahas bersama dalam tim pengembang kurikulum, yang pelaksanaannya merupakan tugas wajib bagi semua guru di lembaga pendidikan. Guru memiliki peran strategis, terutama dalam membentuk karakter peserta didik dan mengembangkan potensinya. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan salah satu dari 18 karakter yang harus dikembangkan oleh siswa. Penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan dengan menggunakan RPP untuk

memandu proses belajar mengajar dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir dan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, dimana dapat menginspirasi siswa untuk mengaktifkan pembelajaran di kelas dan mendukung proses pembelajaran pelajaran berjalan dengan lancar (Al-Anwari, 2014).

Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pelajaran IPS di SDN Kamalaka, serta untuk memperkuat data hasil temuan, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas. Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagai guru harus memiliki kepribadian dan sikap yang dapat diteladani oleh siswa. Dengan melakukan cara sederhana yang bisa dimengerti oleh anak, seperti mengapresiasi siswa. Guru juga harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, agar siswa dapat mengikuti, guru harus pandai dalam menjaga sikap dan perilaku guna memberikan contoh terbaik.

Sarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan berjalan baik dengan alat kebersihan seperti : Sapu, alat pel, tempat sampah, ember, kain perca dan aksesoris kamar mandi yaitu : Sikat lantai, sabun tangan, sikat toilet dan sekop. Ruang untuk peralatan kebersihan merupakan penunjang cara menjaga lingkungan (Aryanti & Fuadah, 2020). Stasiun pembersihan ini milik masing-masing kelas, jadi pembersihan bekerja lebih efisien dan tidak ada pertempuran untuk membersihkan peralatan. Praktek-praktek yang diikuti dalam kegiatan pengelolaan lingkungan adalah sebagai berikut:

### **Melakukan Pembiasaan Tidak Membuang Sampah Sembarangan**

Dalam kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya pihak yang turut serta adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua. Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, akan tetapi bagi sebagian anak hal ini tidak berlaku. Apalagi ketika mereka sedang asik main dan sambil makan snack maka ketika kemasan sudah kosong akan langsung dibuang begitu saja di sembarang tempat. Disinilah guru melakukan kerja sama dengan orang tua agar anak bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik (misal: membuang sampah pada tempatnya) di rumah agar terbentuk karakter yang baik, terutama bagi anak itu sendiri, maupun orang di lingkungan sekitarnya supaya tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Guru melakukan langkah-langkah agar anak-anak tidak membuang sampah sembarangan lagi, yaitu dengan cara meletakkan keranjang-keranjang sampah di setiap tempat yang dijadikan anak-anak bermain, misalnya: di dalam kelas, di depan kelas, dan di sekitar anak bermain. Bisa juga dengan menyarankan anak untuk membawa kantong plastik, jadi ketika si anak sedang makan jajan dan jauh dari tempat sampah maka bisa langsung dimasukkan sampahnya ke dalam kantong plastik yang sudah disiapkan atau dibawa. Anak bisa juga membuang sampah sisa dari jajannya ke dalam tasnya, saat mereka menjumpai tempat sampah maka sampah yang tadi disimpan di dalam tas bisa langsung dibuang ke dalam keranjang sampah. Adapun orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya antara lain yaitu: Guru, kepala sekolah, serta orang tua. Dari langkah-langkah yang telah dilakukan, dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya memberikan dampak dan hasil yang efektif, antara lain yaitu: Suasana di sekitar lingkungan sekolah menjadi bersih, nyaman dan indah dipandang mata. Suasana kelas pun bersih, tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan. Anak-anak mulai terbiasa melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, begitu juga ketika berada di lingkungan rumahnya.

Pengalaman tersebut menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki karakter dan pembiasaan- pembiasaan yang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Respon teman sejawat maupun rekan guru terkait dengan pembelajaran tentang pembiasaan baik

yang dilakukan sangat positif dan mengapresiasi. Faktor keberhasilan dari pembiasaan yang telah dilakukan dengan langkah-langkah tersebut dikarenakan ketelatenan, bimbingan dan arahan dari guru serta keteladanan yang diberikan sehingga anak-anak bisa mempunyai karakter dan pembiasaan yang baik yaitu membuang sampah pada tempatnya.

### **Melakukan Gotong Royong Penanaman Pohon**

Penanaman pohon bertujuan untuk menghijaukan lingkungan dengan tanaman yang dapat menyerap air sebagai sumber cadangan air. Manfaat menanam pohon antara lain menciptakan lingkungan yang lebih asri, memanfaatkan lahan yang tidak terpakai saat pohon yang ditanam tumbuh tinggi, tahan terhadap erosi/longsor dan banjir, akar pohon dapat menyimpan air di dalam akuifer. Kegiatan ini menyadarkan anak-anak akan pentingnya menjaga lingkungan untuk mencegah banjir.

### **Melakukan Kegiatan Piket Kelas**

Kegiatan yang dilakukan untuk melatih kekompakan antar siswa untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kelas agar suasana belajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan sesuai jadwal yang sudah dijadwalkan oleh guru, dan dilakukan setiap hari oleh siswa.

### **Melakukan Operasi Semut**

Operasi semut yaitu kegiatan operasi gotong-royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. Bukan hanya memungut dan membuang sampah ke tempatnya, tapi ada baiknya peserta didik diajarkan cara memilah sampah dan membuangnya berdasarkan kategori (plastik, kertas, kaca/logam). Bisa juga menambahkan muatan pembuatan kompos dari kumpulan sampah daun. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah kegiatan upacara selesai. Sebelum membubarkan siswa, guru memberikan pengumuman kepada siswa agar membersihkan sampah yang berada dilapangan lalu membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan tersebut wujud dari pembentukan karakter peduli lingkungan untuk seluruh warga sekolah.

### **Melakukan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman dilakukan setiap pagi, siswa bertugas untuk menyiram tanaman yang membutuhkan air. Untuk sistem penyiramannya siswa bergantian sesuai jadwal piket yang telah dituliskan oleh guru. Pemeliharaan tanaman ditujukan untuk memelihara tanaman yang ada di SDN Kamalaka. Setelah melakukan penelitian, peneliti menemukan hasil observasi mengenai sikap peduli lingkungan yang terdapat pada proses pelaksanaan pembinaan karakter dengan pembelajaran IPS. Guru menjadikan acuan indikator menurut ahli yaitu Daryanto & Darmiatun (2013) mengenai sikap peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6. Dari pendapat para ahli tersebut, guru jadikan acuan penilaian sikap peduli lingkungan siswa yang diisi oleh responden melalui lembar observasi untuk bisa mengetahui proses pelaksanaan sikap peduli lingkungan didalam pembelajaran IPS. Hasil observasi kemudian dirangkum dalam bentuk tabel, tahap ini menjelaskan presentase dari setiap butir aspeknya serta menentukan butir aspek mana saja yang paling banyak dipilih oleh responden.

Butir aspek pertama “Siswa menegur temannya ketika melihat temannya tidak membuang sampah pada tempatnya” memiliki presentase pilihan jawaban “Selalu” = 0%, “Sering” = 95%, “Jarang” = 5%, “Tidak Pernah” = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), untuk bisa mengingatkan temannya agar membuang sampah pada tempatnya sebagai wujud sikap peduli lingkungan agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria sangat peduli lingkungan.

Butir aspek kedua "Siswa mengikuti kerja bakti yang dilakukan di sekolah" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 5%, "Sering" = 85%, "Jarang" = 10%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), siswa mengikuti kegiatan yang dilakukan disekolah seperti kerja bakti agar terciptanya lingkungan yang nyaman. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria sangat peduli lingkungan.

Butir aspek ketiga "Siswa selalu berperilaku sopan santun di dalam lingkungan sekolah" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 15%, "Sering" = 75%, "Jarang" = 10%, "Tidak Pernah" = 0%. %. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (jarang), perlu adanya teguran kepada siswa untuk berperilaku sopan disekolah. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

Butir aspek keempat "Siswa selalu mentaati peraturan sekolah" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 15%, "Sering" = 65%, "Jarang" = 20%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (jarang), ada saja beberapa siswa yang tidak mentaati peraturan dan perlu adanya teguran atau sanksi sebagai wujud menjadi siswa yang disiplin. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

Butir aspek kelima "Siswa selalu berusaha memperhatikan guru saat di kelas" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 25%, "Sering" = 65%, "Jarang" = 10%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (selalu), siswa berusaha untuk memperhatikan guru saat kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

Butir aspek keenam "Siswa melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 30%, "Sering" = 70%, "Jarang" = 0%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (selalu), siswa melakukan piket kelas pada saat sebelum jam masuk sekolah atau saat jam pulang sekolah sesuai dengan jadwal sebagai wujud sikap peduli lingkungan sekolah agar terciptanya suasana kelas yang nyaman dan bersih. Pada pelaksanaannya siswa diwajibkan setiap hari untuk membersihkan kelas agar terbiasa dengan suasana kelas yang bersih dan rapih. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

Butir aspek ketujuh "Siswa melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 25%, "Sering" = 70%, "Jarang" = 5%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (selalu), pada pelaksanaannya siswa selalu berusaha memisahkan jenis-jenis sampah yang ada disekolah seperti sampah organik dan sampah non organik sebagai wujud sikap peduli lingkungan. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

Butir aspek kedelapan "Siswa membawa tempat makan atau tempat minumnya ketika jajan di sekolah" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 0%, "Sering" = 85%, "Jarang" = 15%, "Tidak Pernah" = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), namun tidak sedikit pula responden memilih (jarang), pada pelaksanaannya siswa membawa tempat makan dan minum dari rumah sebagai wujud mengurangi volume sampah disekolah, siswa diwajibkan setiap hari untuk membawa tempat makan dan minum dari rumah agar bisa membiasakan diri untuk mengurangi volume sampah. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria sangat peduli lingkungan.

Butir aspek kesembilan "Siswa ikut andil dalam merawat tanaman di sekolah" memiliki presentase pilihan jawaban "Selalu" = 10%, "Sering" = 90%, "Jarang" = 0%, "Tidak Pernah" =

0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (sering), siswa sudah mengerti akan kesadaran dalam menjaga lingkungannya dengan merawat tanaman sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria sangat peduli lingkungan.

Butir aspek kesepuluh “Siswa mengikuti kegiatan menghias kelas” memiliki presentase pilihan jawaban “Selalu” = 15%, “Sering” = 70%, “Jarang” = 15%, “Tidak Pernah” = 0%. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih (jarang), perlu adanya teguran bagi siswa yang jarang mengikuti kegiatan menghias kelas. Kegiatan ini dilakukan agar suasana dalam belajar menjadi nyaman. Dalam hal ini siswa termasuk kriteria peduli lingkungan.

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Observasi

No	Kriteria	Persentase Anak Menjawab		
		Selalu	Sering	Jarang
1	Siswa menegur temannya ketika melihat temannya tidak membuang sampah pada tempatnya	0%	95%	5%
2	Siswa mengikuti kerja bakti yang dilakukan di sekolah	5%	85%	10%
3	Siswa selalu berperilaku sopan santun di dalam lingkungan sekolah”	15%	15%	10%
4	Siswa selalu mentaati peraturan sekolah	15%	65%	20%
5	Siswa selalu berusaha memperhatikan guru saat di kelas	25%	65%	10%
6	Siswa melakukan piket kelas sesuai dengan jadwal	30%	70%	5%
7	Siswa melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan non organik	25%	70%	0%
8	Siswa membawa tempat makan atau tempat minumannya ketika jajan di sekolah	0%	85%	15%
9	Siswa ikut andil dalam merawat tanaman di sekolah	10%	70%	0%
10	Siswa mengikuti kegiatan menghias kelas	15%	90%	15%

Dari paparan hasil observasi tabel.1 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat implikasi dari pelaksanaan proses pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di SDN Kamalaka. Hal tersebut didasari oleh hasil rekapitulasi lembar observasi yang menunjukkan rata-rata sebesar 77% telah terbentuk karakter peduli lingkungan. Setelah analisis yang telah dilakukan dan diperoleh presentase sebesar 77%, ditemukan beberapa indikator yang dikategorikan baik dan ada juga yang dikategorikan kurang baik sehingga perlu diadakannya evaluasi atau penyempurnaan agar pembentukan karakter peduli lingkungan siswa dapat terlaksana dengan baik. Seperti diadakannya program adiwiyata atau program lainnya yang bisa mendukung pembentukan karakter siswa untuk peduli lingkungan.

### **Pembahasan**

Dalam kegiatan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya pihak yang turut serta adalah guru, kepala sekolah, dan orang tua. Membuang sampah pada tempatnya merupakan hal yang sangat mudah dilakukan, akan tetapi bagi sebagian anak hal ini tidak berlaku. Apalagi ketika mereka sedang asik main dan sambil makan snack maka ketika kemasan sudah kosong akan langsung dibuang begitu saja di sembarang tempat. Disinilah guru melakukan kerja sama dengan orang tua agar anak bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik (misal: membuang

sampah pada tempatnya) di rumah agar terbentuk karakter yang baik, terutama bagi anak itu sendiri, maupun orang di lingkungan sekitarnya supaya tercipta lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Guru melakukan langkah-langkah agar anak-anak tidak membuang sampah sembarangan lagi, yaitu dengan cara meletakkan keranjang-keranjang sampah di setiap tempat yang dijadikan anak-anak bermain, misalnya: di dalam kelas, di depan kelas, dan di sekitar anak bermain. Bisa juga dengan menyarankan anak untuk membawa kantong plastik, jadi ketika si anak sedang makan jajan dan jauh dari tempat sampah maka bisa langsung dimasukkan sampahnya ke dalam kantong plastik yang sudah disiapkan/ dibawa. Anak bisa juga membuang sampah sisa dari jajannya ke dalam tasnya, saat mereka menjumpai tempat sampah maka sampah yang tadi disimpan di dalam tas bisa langsung dibuang ke dalam keranjang sampah. Adapun orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya antara lain yaitu: Guru, kepala sekolah, serta orang tua. Dari langkah-langkah yang telah dilakukan, dalam pembiasaan membuang sampah pada tempatnya memberikan dampak dan hasil yang efektif, antara lain yaitu: suasana di sekitar lingkungan sekolah menjadi bersih, nyaman dan indah dipandang mata. Suasana kelas pun bersih, tidak ada lagi sampah-sampah yang berserakan. Anak-anak mulai terbiasa melakukan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, begitu juga ketika berada di lingkungan rumahnya (Reindrawati, 2020).

Pengalaman tersebut menjadikan anak menjadi tanggung jawab (Lessy et al., 2022), memiliki karakter dan pembiasaan- pembiasaan yang baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Respon teman sejawat maupun rekan guru terkait dengan pembelajaran tentang pembiasaan baik yang dilakukan sangat positif dan mengapresiasi. Faktor keberhasilan dari pembiasaan yang telah dilakukan dengan langkah-langkah tersebut dikarenakan ketelatenan, bimbingan dan arahan dari guru serta keteladanan yang diberikan sehingga anak-anak bisa mempunyai karakter dan pembiasaan yang baik yaitu membuang sampah pada tempatnya (Ulfah, 2023).

## **KESIMPULAN**

Hasil implementasi pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Kamalaka dapat dikatakan berhasil dilihat dari tindakan para siswa yang mulai melakukan banyak hal untuk menjaga lingkungan, mulai dari membuang sampah hingga menyiram tanaman, melakukan kegiatan gotong royong, rajin membawa makanan dan minuman untuk mengurangi jumlah sampah, dan cara lainnya. Dalam pelaksanaannya, guru memandu RPP sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas terarah dan terarah. Implementasi tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dapat terjadi di luar kelas atau di mana saja. Dalam proses pelaksanaannya, pendidikan karakter ekologi yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di SDN Kamalaka terdiri dari tiga tahapan yang berkaitan dengan metode guru, 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran dan 3) evaluasi pembelajaran. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu dari sekian banyak karakter yang harus dimiliki seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123-133. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i2.1171>

- Aryanti, W. S., & Fuadah, A. (2020). Menjaga kebersihan sekolah dan karakter peduli lingkungan bagi murid MI/SD di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 76-85. <https://doi.org/10.37567/jie.v6i1.110>
- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 227-252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Daryanto, D., & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kesuma, D. (2012). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lessy, L., Aisyah, S., Wulandari, W., & Husaini, F. (2022). Pola pembiasaan karakter siswa dalam menjaga kebersihan. *Jurnal WANIAMBEBY: Journal of Islamic Education*, 3(1), 66-80. <https://doi.org/10.53837/waniambey.v3i2.445>
- Listyarti, R., & Erlangga, Y. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif Kreatif & Inovatif*. Jakarta: PT Erlangga.
- Reindrawati, D. Y. (2020). Pembiasaan menjaga kebersihan sejak usia dini (Pengabdian pada murid TK Bintang Kecil Surabaya). *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-21. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1156>
- Samani, M., & Haryanto, H. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tresnani, L. D. (2020). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan pembiasaan di SMP Negeri 6 Pekalongan. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 2(1), 108-117. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v2i1.431>
- Ulfah, M. (2023). Perilaku membuang sampah pada siswa Sekolah Dasar 85 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 6(2), 442-449. <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1016>
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.